

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat (Hartono, 2008). Dalam penelitian ini, yaitu peran harapan dan resiliensi sebagai variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap stres, kecemasan dan depresi sebagai  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  pada *caregiver* penderita stroke.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel bebas 1	= Harapan
Variabel bebas 2	= Resiliensi
Variabel terikat 1	= Stres
Variabel terikat 2	= Kecemasan
Variabel terikat 3	= Depresi

#### **C. Definisi Operasional Penelitian**

##### **1. Stres, Kecemasan dan Depresi**

###### **a. Stres**

Stres adalah kondisi *caregiver* penderita stroke sebagai hasil interaksi dirinya dengan lingkungan yang membebani, menekan dan mengancam yang

diukur dengan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) hasil modifikasi peneliti dari skala Lovibond & Lovibond (1995) dengan komponen stres, kecemasan dan depresi.

#### **b. Kecemasan**

Kecemasan adalah gangguan suasana hati pada *caregiver* penderita stroke yang ditandai dengan keadaan khawatir akan datangnya sesuatu yang buruk atau berbahaya disertai munculnya gejala-gejala ketegangan fisiologis yang diukur dengan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) hasil modifikasi peneliti dari skala Lovibond & Lovibond (1995) dengan komponen stres, kecemasan dan depresi.

#### **c. Depresi**

Depresi adalah gangguan perasaan ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan, sehingga menghilangkan gairah hidup dan dapat mengganggu kehidupan sosial pada *caregiver* penderita stroke yang diukur dengan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) hasil modifikasi peneliti dari skala Lovibond & Lovibond (1995) dengan komponen stres, kecemasan dan depresi.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem (14 aitem) skala *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) maka semakin tinggi kecenderungan stres, kecemasan dan depresi *caregiver* dalam mendampingi dan memberikan perawatan terhadap penderita stroke. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem (14 aitem) skala *Depression*

*Anxiety Stress Scale* (DASS) maka semakin rendah kecenderungan stres, kecemasan dan depresi *caregiver* dalam mendampingi dan memberikan perawatan terhadap penderita stroke.

## **2. Harapan**

Harapan adalah proses mewujudkan keinginan *caregiver* penderita stroke berdasarkan penilaian kognitif dan afektif yang berorientasi masa depan dengan melampaui batas – batas tertentu yang diukur dengan *Hope Scale* hasil modifikasi peneliti dari Snyder *et al.* (dalam Lopez & Snyder 2003) dengan komponen *agency* dan *pathways*.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala *Hope* maka semakin tinggi kecenderungan harapan yang dimiliki *caregiver*. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala *Hope* maka semakin rendah kecenderungan harapan yang dimiliki *caregiver*.

## **3. Resiliensi**

Resiliensi adalah kemampuan *caregiver* penderita stroke untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sebagai upaya menghadapi, melawan dan melindungi diri dari kondisi yang menyedihkan dan menyebabkan stres, serta berbagai perubahan dan kegagalan dalam kehidupan yang diukur dengan skala *CD-RISC* hasil modifikasi peneliti dari Connor & Davidson (2003) dengan aspek kompetensi pribadi, toleransi terhadap efek buruk, menerima perubahan, kontrol dan kepercayaan spiritual.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari aitem – aitem skala *Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* maka semakin tinggi kecenderungan resiliensi *caregiver* penderita stroke. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala *Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* maka semakin rendah kecenderungan resiliensi *caregiver* penderita stroke.

#### **D. Sampel Penelitian**

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2009). Subjek dalam penelitian ini adalah *caregiver* penderita stroke yang berada di Pekanbaru dengan jumlah 61 subjek penelitian. Pengambilan jumlah subjek berdasarkan asumsi statistik parametrik, dengan jumlah sampel  $>30$  (Usman dan Akbar, dalam Agung, 2012).

Adapun karakteristik dari *caregiver* penderita stroke dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian berperan sebagai *caregiver* penderita stroke.
- b. Dewasa usia 30 – 60 tahun, Menurut Schaie pada usia tersebut individu menggunakan pikiran untuk memecahkan masalah praktis yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap orang lain, seperti anggota keluarga (Papalia, Old & Feldman, 2008). Seorang individu yang berada pada tahap dewasa telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang matang, dimana pemikiran yang ada didasarkan pada pengalaman dan intuisi individu serta logika yang akan

sangat bermanfaat ketika berhadapan dengan permasalahan atau situasi yang ambigu, tidak jelas, tidak konsisten, kontradiksi, tidak sempurna dan menuntut kompromi individu (Papalia, *et al.*, 2008). Usia dewasa cocok untuk menjadi subjek penelitian ini dengan kemampuan kognitif yang berkembang, maka individu mampu berpikir secara logis dan memecahkan permasalahan dengan solusi yang cenderung baik, sehingga berbagai beban dan tugas yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan.

- c. Subjek penelitian bersedia, aktif dan sukarela.
- d. Subjek penelitian telah memperoleh informasi mengenai dampak keterlibatan yang diterima setelah mengisi skala penelitian.
- e. Subjek penelitian dapat ditemui oleh peneliti di rumah masing-masing berdasarkan informasi dari rumah sakit atau *significant persons caregivers* lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Alat Ukur**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu skala. Skala yang dipergunakan untuk mengumpulkan data *Depression Anxiety Stres Scale* (DASS) dari Clark & Watson (1991), *Connor Davidson Resilince Scale* dari Connor & Davidson (2003), dan *Adult Disposition Hope Scale* dari teori Snyder *et al* (1991).

### a. Skala Stres, Kecemasan dan Depresi (DASS)

Skala stres, kecemasan dan depresi disusun oleh peneliti berdasarkan modifikasi *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) Clark & Watson (1991) yang dikembangkan oleh Lovibond & Lovibond (1995) dengan jumlah aitem 42 butir.

*Tripartite Model* dari Clark dan Watson menjadi dasar pengembangan skala DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) dari Lovibond & Lovibond (Mahmoud, Hall, & Staten, 2010). Ketiga faktor DASS konsisten dengan ketiga komponen dasar *Tripartite Model*, yaitu komponen stres dengan karakteristik mudah marah, selalu mengalami ketegangan; mudah frustrasi (*negative affect*) komponen kecemasan dengan karakteristik *autonomic arousal* dan ketakutan (*psychological hyperarousal*); dan komponen depresi dengan karakteristik afek positif yang rendah, hilangnya harga diri dan insentif serta rasa keputusasaan (*absence of positive affect*). (Brown, Chorpita, Korotitscw & Barlow, 1997).

*Tripartite model* telah mendapatkan dukungan empiris dengan sampel orang dewasa dan anak-anak yang merupakan sampel klinis (Steer *et al* dalam Hughes, Heimberga, Coles, Gibb, Liebowitz & Schneier, 2006) dan non klinis (Lovibond & Lovibond, 1995; Hendry & Crawford, 2005). Berdasarkan informasi diatas, peneliti menyimpulkan *Tripartite Model* dapat digunakan pada subjek klinis maupun non klinis untuk mengukur stres, kecemasan dan depresi *caregiver* penderita stroke.

Berikut gambaran *blue print* dari *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1  
Blue Print DASS (*Depression, Anxiety and Stress Scale*)

Faktor	Indikator	Item	Jumlah	Total
Stres	a. Sulit untuk santai ( <i>Difficulty relaxing</i> )	8, 22, 29	3	14
	b. Memunculkan kegugupan ( <i>Nervous arousal</i> )	12, 33	2	
	c. Mudah marah/gelisah ( <i>Easily upset/agitated</i> )	1, 11, 39	3	
	d. Mengganggu/lebih reaktif ( <i>Irritable/over- reactive</i> )	6, 18, 27	3	
	e. Tidak sabar ( <i>Impatient</i> )	14, 32, 35	3	
Kecemasan	a. <i>Autonomic arousal</i>	2, 4, 19, 23, 25	5	14
	b. Efek-efek otot ( <i>Skeletal musculature effects</i> )	7, 41	2	
	c. Situasional kecemasan ( <i>Situational anxiety</i> )	40, 9, 30	3	
	d. Pengalaman subjektif mempengaruhi kecemasan ( <i>Subjective experience of anxious affect</i> )	28, 36, 20, 15	4	
Depresi	a. Disporia	13, 26	2	14
	b. Putus asa ( <i>Hopelessness</i> )	10, 37	2	
	c. Devaluasi kehidupan ( <i>Devaluation of life</i> )	21, 38	2	
	d. Mencela diri ( <i>Self- deprecation</i> )	17, 34	2	
	e. Kurang ketertarikan/keterliba tan ( <i>Lack of interest/involvement</i> )	16, 31	2	
	f. Anhedonia	3, 24	2	
	g. Inersia	5, 42	2	

Berikut pilihan jawaban untuk setiap pernyataan dalam skala DASS, yaitu:

Tabel 3.2  
Pilihan Jawaban DASS (*Depression, Anxiety and Stress Scale*)

Pilihan jawaban	Keterangan	Skor
TP	Tidak sesuai dengan saya sama sekali, atau tidak pernah.	0
JR	Sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu, atau kadang kadang.	1
SR	Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan, atau sering.	2
SL	Sangat sesuai dengan saya, atau sering sekali.	3

#### b. Skala Harapan

Skala harapan disusun oleh penulis berdasarkan teori dan modifikasi skala *Adult Disposition Hope Scale* dari Snyder *et al.* (1991) dengan jumlah aitem 12 butir. Snyder *et al.* menawarkan perspektif yang unik dengan berpendapat bahwa harapan terdiri dari dua penilaian yang dilakukan bersamaan, yaitu *agency* dan *pathways* (Tong, 2010).

Berikut gambaran *blue print* dari *Adult Disposition Hope Scale* dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3  
Blue Print Harapan

No	Komponen	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	<i>Agency</i>	Keyakinan dan semangat individu untuk memperoleh kesuksesan	2, 9, 10, 12	4
2.	<i>Pathways</i>	Kemampuan individu menemukan dan menyelesaikan permasalahan untuk mencapai suatu atau tujuan	1, 4, 6, 8	4
3.	<i>Distracter</i>	Ketidakmampuan untuk meraih atau mencapai sebuah tujuan	3, 5, 7, 11	4
Jumlah				12

Berikut pilihan jawaban untuk setiap pernyataan dalam skala harapan, yaitu

Tabel 3.3  
Pilihan Jawaban Harapan

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak sesuai	1
2	Kebanyakan tidak sesuai	2
3	Agak tidak sesuai	3
4	Sedikit tidak sesuai	4
5	Sedikit sesuai	5
6	Agak sesuai	6
7	Kebanyakan sesuai	7
8	Sangat sesuai	8

### c. Skala Resiliensi

Skala resiliensi disusun oleh peneliti berdasarkan modifikasi skala *Connor Davidson Resilience Scale* (CD – RISC) dari Connor & Davidson (dalam Bitsika, Sharpley & Peters, 2010) dengan jumlah aitem 28 butir.

Berikut gambaran *blue print* dari *Connor Davidson Resilience Scale* (CD – RISC) dalam bentuk tabel.

Tabel 3.5  
Blue Print Resiliensi

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	Kompetensi pribadi	Kemampuan untuk mencapai tujuan dengan kompetensi, keuletan dan standar yang tinggi dalam menghadapi situasi yang sulit.	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	8
2.	Toleransi terhadap efek buruk	Keyakinan terhadap firasat dan bertoleransi terhadap hal buruk yang akan terjadi	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20, 28	8
3.	Menerima perubahan	Mampu menerima secara positif terhadap berbagai perubahan dan tetap menjaga hubungan yang terjalin	1, 2, 4, 5, 8, 26	6
4.	Kontrol	Menentukan, mengendalikan dan fokus terhadap pemecahan masalah	13, 21, 22	3
5.	Kepercayaan spiritual	Adanya kepercayaan terhadap pengaruh tuhan atau takdir	3, 9, 27	3
Total				28

Terdapat empat pilihan jawaban untuk setiap pernyataan dalam skala, yaitu:

Tabel 3.6  
Pilihan Jawaban Resiliensi

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
STS	Tidak sesuai dengan saya sama sekali	0
TS	Sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu	1
HS	Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan	2
S	Sesuai dengan saya sampai hampir berulang	3
SS	Sangat sesuai dengan saya	4

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Coba Alat Ukur

Sebuah skala dapat digunakan apabila dikatakan valid dan reliabel berdasarkan statistik dengan melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba (*try out*) dilakukan terhadap sejumlah *caregiver* penderita stroke di dengan sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Setelah melakukan uji coba maka selanjutnya diskor dan melakukan pengujian validitas dan realibilitas dengan bantuan komputer dengan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 18 for Windows*.

#### a. Uji Validitas Butir Aitem

Menurut Azwar (2009) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen

pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes mempunyai validitas yang tinggi apabila memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan alat tes tersebut.

Dalam penelitian ini, validitas diukur berdasarkan validitas butir aitem. Validitas butir aitem dilakukan dengan menguji konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala atau dikenal juga dengan istilah konsistensi aitem-total. Parameter daya beda aitem atau koefisien korelasi aitem-total memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dengan menguji konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala (Azwar, 2010). Uji validitas butir aitem yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment*. Teknik *korelasi product moment* dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 18 for Windows.

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total dipergunakan batasan koefisien korelasi aitem-total validitas aitem berdasarkan korelasi aitem-total, maka dipergunakan batasan koefisien korelasi aitem-total sama dengan atau lebih dari 0,30. Koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 dianggap memberikan kontribusi yang baik (Cronbach dalam Azwar, 2010), artinya daya beda setiap aitem memiliki nilai yang tinggi. Namun apabila jumlah aitem tidak mencukupi sebagai jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria bisa diturunkan menjadi 0,25. Maka penelitian ini menggunakan koefisien minimal 0,25 sebagai acuan penentuan daya diskriminasi aitem.

Pengujian validitas aitem DASS, harapan dan resiliensi menggunakan korelasi *product moment*. Hasil uji validitas aitem DASS menunjukkan semua

aitem valid atau koefisien korelasi  $> 0,25$  Nilai korelasi aitem-total untuk DASS berkisar dari 0,294 – 0,613 (Lampiran A, hal 89-121.). Hasil uji validitas aitem harapan menunjukkan 8 aitem valid atau koefisien korelasi  $> 0,25$  Nilai korelasi aitem-total untuk harapan berkisar dari 0,597 – 0,802 ( $> 0,25$ ) (Lampiran A, hal 123-125). Hasil uji validitas aitem resiliensi menunjukkan 26 aitem atau koefisien korelasi  $> 0,25$  Nilai korelasi aitem-total untuk resiliensi berkisar dari 0,269 – 0,692 ( $> 0,25$ ) (Lampiran A, hal 127-141).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Azwar (2010) reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Pengujian reliabilitas aitem DASS, menggunakan koefisien alpha cronbach. Hasil uji koefisien alpha cronbach DASS-stres, DASS-kecemasan, DASS-depresi dan DASS-total (0,790; 0,781; 0,794; dan 0,900) (Lampiran A, hal 143). Sedangkan hasil uji koefisien alpha cronbach harapan, yaitu 0,874 dan resiliensi, yaitu 0,855 (Lampiran A, hal 144).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda dan korelasi *product moment*. Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat (Hartono, 2008). Sedangkan korelasi *product moment* berguna untuk menguji hubungan dua variabel yang diujikan (Hartono, 2008). Analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 18 for Windows.